

STRATEGI MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH DI MTs TERPADU BERKAH PALANGKA RAYA

Ainun Ni'mah¹, Nurul Hikmah², Syahmidi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Manajemen Pendidikan Islam, Indonesia

Email: ainunnimah.pky04@gmail.com¹, nurulhikmah@iain-palangkaraya.ac.id²,
syahmidi@iain-palangkaraya.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen hubungan masyarakat (humas) di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya dalam membangun citra positif madrasah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala madrasah, koordinator humas, serta guru yang terlibat dalam kegiatan kehumasan. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan humas diintegrasikan dengan dokumen RKT dan RKJM madrasah. Pelaksanaan humas dilakukan melalui publikasi kegiatan, promosi digital, dan komunikasi langsung dengan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai platform seperti Instagram, WhatsApp, YouTube, Facebook, dan website. Pengawasan dilakukan secara rutin melalui monitoring kepala madrasah, rapat evaluasi internal, serta penggunaan indikator sederhana seperti respon masyarakat, ketepatan publikasi, dan jumlah pendaftar siswa baru. Meskipun masih menghadapi keterbatasan SDM dan sarana, strategi humas yang dijalankan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Penelitian ini menghadirkan gambaran strategi manajemen humas madrasah yang dijalankan secara terpadu dan fleksibel pada lembaga pendidikan Islam yang berbasis sosial, serta menyoroti dinamika keterbatasan dan upaya adaptasi dalam membangun citra positif di era digital.

Kata kunci: Citra Madrasah, Hubungan Masyarakat, Madrasah, Manajemen, Strategi.

Abstract: This study aims to describe the public relations management strategy at MTs Terpadu Berkah Palangka Raya in building a positive image of the madrasah through the stages of planning, implementation, and supervision. This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation. Informants consisted of the head of the madrasah, the PR coordinator, and teachers involved in PR activities. Data analysis was carried out using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using source and method triangulation techniques. The results showed that public relations planning was integrated with the madrasah's RKT and RKJM documents. Public relations activities were carried out through the publication of activities, digital promotion, and direct communication with the community using various platforms such as Instagram, WhatsApp, YouTube, Facebook, and websites. Monitoring was carried out routinely through madrasah head monitoring, internal evaluation meetings, and the use of simple indicators such as community response, publication accuracy, and the number of new student enrolments. Despite facing limitations in human resources and facilities, the public relations strategy implemented has been able to increase community trust in madrasahs. This study presents an overview of the integrated and flexible public relations management strategy implemented in social-based Islamic educational institutions,

highlighting the dynamics of limitations and adaptation efforts in building a positive image in the digital era.

Keywords:

Madrasah Image, Madrasah, Management, Public Relations, Strategy.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Globalisasi mendorong keterbukaan dan persaingan yang semakin ketat antar lembaga pendidikan (Mohamad & Syayidah, 2023). Dalam perspektif Islam, kompetisi diperbolehkan selama berlandaskan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kejujuran (Ahmad, 2019). Karena itu, lembaga pendidikan dituntut tidak hanya menjaga kualitas akademik, tetapi juga mampu mengelola citra positif agar tetap diminati masyarakat (Munir & Toha, 2022). Dalam konteks ini, lembaga pendidikan berperan untuk terus berbenah dan berinovasi agar mampu bersaing secara sehat.

Al-Qur'an memerintahkan umat untuk *fastabiqul khairat* (berlomba dalam kebaikan) sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 148 (Hanaf, et al., 2019), yang menjadi dasar moral bagi lembaga pendidikan untuk selalu memperbaiki mutu, pelayanan, dan daya saing.

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَغْنُوا الْخَيْرَاتِ آيِنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam berbuat kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu" (QS. Al-Baqarah: 148).

Pergeseran paradigma masyarakat yang kini memandang pendidikan sebagai layanan yang perlu memenuhi harapan pelanggan turut menuntut strategi yang tepat (Prayogi & Muslihun, 2024). Masyarakat cenderung memilih lembaga dengan reputasi baik, yang dapat memberikan jaminan mutu dan hasil belajar yang jelas. Karena itu, strategi manajemen humas menjadi instrumen penting dalam membangun citra lembaga (Ahmed, et al., 2023; Dwiayama, 2021).

Menurut Abuddin Nata (2003), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang yang memerlukan manajemen dalam pelaksanaannya (Munir & Toha, 2022). Dalam konteks lembaga pendidikan, *public relations* (humas) memiliki fungsi strategis untuk membangun komunikasi harmonis antara lembaga dan masyarakat, menyebarkan informasi, serta menjaga citra positif institusi (Mukarom & Laksana, 2015). Humas berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai bagian dari fungsi manajerial dalam mengelola hubungan dengan publik, baik internal maupun eksternal (Hanum, et al., 2024). Keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kompetensi pengelolaan, termasuk dalam aspek hubungan masyarakat (Gofur, et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan pentingnya strategi humas dalam membangun citra lembaga. Indriani & Syamsudin. (2023) menemukan bahwa strategi *public relations* berpengaruh signifikan terhadap pembentukan opini positif masyarakat, meski beberapa lembaga belum memiliki divisi humas formal. Diana, et al. (2023) menyoroti pemanfaatan *digital public relations* dalam membangun citra madrasah, namun penerapannya sering kali masih terbatas. Sementara Sinaga, et al. (2024) menekankan perlunya strategi komunikasi efektif agar humas dapat menjangkau masyarakat luas. Penelitian lain menunjukkan bahwa strategi humas berbasis publikasi, kemitraan, dan kegiatan sosial mampu meningkatkan kepercayaan publik, meski sering terkendala keterbatasan sumber daya (Nalendra, et al., 2023; Safari & Hikmah, 2025).

MTs Terpadu Berkah Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan swasta yang berdiri sejak tahun 2020 di bawah Yayasan Barokah. Awalnya dikenal sebagai madrasah untuk anak yatim dan kurang mampu, lembaga ini kini berupaya membangun citra baru sebagai madrasah unggulan yang inklusif dan berdaya saing. Berdasarkan observasi awal hasil wawancara dengan Kepala Madrasah (18 Februari 2025), upaya membangun citra dilakukan melalui pembentukan tim humas yang mengelola komunikasi dan publikasi di bawah pengawasan langsung kepala madrasah. Strategi komunikasi dilakukan melalui berbagai media digital seperti WhatsApp, Instagram, YouTube, TikTok, website, dan Facebook, yang menampilkan kegiatan pembelajaran, program unggulan, serta capaian siswa dan guru. Dampak dari strategi komunikasi ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Hal ini tercermin dari pertumbuhan jumlah peserta didik yang terus mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Table. 1
Data Perkembangan Peserta Didik MTs Terpadu Berkah Palangka Raya

Sumber: Telaah Dokumen MTs Terpadu Berkah Palangka Raya, 2025			
No	Tahun	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	2023	173	60 siswa dari Panti Asuhan Berkah, 113 dari luar panti
2	2024	195	64 siswa dari panti, 131 dari luar panti
3	2025	215	65 siswa dari panti, 149 dari luar panti (mayoritas dari keluarga mampu)

Peningkatan jumlah peserta didik tersebut menunjukkan bahwa citra MTs Terpadu Berkah Palangka Raya mulai bergeser dari lembaga yang identik dengan anak yatim dan kurang mampu menjadi madrasah yang diminati masyarakat luas. Kondisi ini menegaskan pentingnya strategi manajemen humas dalam membangun citra positif madrasah secara berkelanjutan. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana strategi manajemen humas madrasah tersebut dirancang, dijalankan, dan diawasi hingga mampu mengubah persepsi publik secara perlahan kearah yang positif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada “strategi manajemen humas MTs Terpadu Berkah Palangka Raya dalam membangun citra positif madrasah”, yang meliputi tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pengelolaan humas di lembaga pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi madrasah serta praktisi pendidikan dalam merancang strategi humas yang lebih efektif, profesional, dan berorientasi pada pembentukan citra positif lembaga.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena berfokus untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri proses secara alamiah sesuai konteks lapangan. Menurut Sugiyono, (2022), penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, sehingga relevan untuk mengkaji strategi humas yang diterapkan di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan setelah observasi awal pada Februari 2025, berlokasi di madrasah tersebut karena dinilai memiliki upaya sistematis dalam membangun citra positif melalui manajemen humas.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara terpadu untuk menggali informasi faktual dari berbagai sumber. Wawancara digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang strategi humas yang diterapkan, observasi dilakukan terhadap aktivitas kehumasan dan media publikasi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah arsip kegiatan dan publikasi madrasah (Fiantika et al., 2022; Pasaribu, et al., 2022; Nasution, 2023). Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi serta validitas temuan (Sugiyono, 2022; Agustinova, 2015). Proses triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh data yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, & Saldana, (2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kondensasi dilakukan untuk memilih dan memfokuskan data relevan, penyajian data disusun secara deskriptif agar pola dapat dikenali, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh pemahaman utuh terhadap strategi humas madrasah. Melalui metode ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana strategi manajemen humas di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya dirancang, dilaksanakan, dan diawasi dalam membangun citra positif madrasah di masyarakat.

Temuan dan Diskusi

Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, perencanaan strategi humas di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya tersusun melalui proses yang terarah namun masih bersifat sederhana dan fleksibel. Perencanaan ini mengacu pada dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka

Menengah (RKJM) sebagai pedoman utama madrasah dalam mengatur seluruh kegiatan, termasuk aktivitas kehumasan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa langkah perencanaan humas telah dipadukan dengan program kerja madrasah. Informan 1 menjelaskan bahwa *“langkah-langkah humas itu tertuang di RKT dan RKJM semua program humas seperti program tahunan, semester, dan bulanan disusun lewat rapat internal dan tetap mengikuti visi madrasah”*. Pernyataan ini sejalan dengan observasi peneliti yang menemukan bahwa dokumen RKT, RKJM, dan jadwal kegiatan humas memang tersedia di ruang guru serta menjadi acuan dalam penyusunan agenda publikasi dan kemitraan. Selain itu, dokumentasi berupa foto rapat perencanaan, notulen, serta berkas laporan triwulan memperlihatkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara rutin dan terstruktur.

Proses perencanaan juga melibatkan banyak pihak sebagaimana disampaikan Informan 2 yang menegaskan bahwa *“perencanaan humas dibahas waktu rapat, semua guru, komite, dan pimpinan ikut menyampaikan pendapat”*. Ia menambahkan bahwa target humas tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah siswa, tetapi pada menampakkan kebermanfaatannya madrasah kepada masyarakat melalui publikasi kegiatan, prestasi siswa, serta kerja sama dengan lembaga luar. Temuan ini diperkuat dengan observasi peneliti terhadap papan dokumentasi kegiatan serta publikasi digital yang aktif di media sosial madrasah, yang menunjukkan bahwa program humas memang diarahkan untuk memperkuat citra positif madrasah melalui informasi yang konsisten dan relevan.

Dari sisi kelembagaan, perencanaan humas dilandasi oleh struktur organisasi yang jelas. Informan 3 menyebutkan bahwa *“struktur humas sudah ada di SK, dari koordinator sampai pubdok SDM-nya menyesuaikan kemampuan guru yang bersedia”*. Peneliti menemukan SK penugasan humas yang memuat koordinator utama, bidang publikasi, dokumentasi, dan hubungan eksternal. Selain itu, perencanaan anggaran juga disusun bersamaan dengan program kerja, di mana sumber dana berasal dari komite, dana BOS, dan dana madrasah. Informan 3 menegaskan bahwa *“selama ini anggaran mencukupi, tergantung program yang akan dilaksanakan”*, dan hal ini sesuai dengan dokumen RAPBM yang turut memuat alokasi untuk kegiatan publikasi dan kehumasan.

Secara keseluruhan, perencanaan humas di MTs Terpadu Berkah berlangsung melalui rapat internal, integrasi dengan dokumen RKT/RKJM, serta penyusunan program publikasi dan kemitraan yang dilakukan secara partisipatif. Meskipun visi dan misi khusus humas belum diletakkan secara formal, tujuan humas tetap sejalan dengan visi besar madrasah dan didukung dengan laporan triwulan, struktur SDM yang jelas, serta dokumentasi lengkap. Perencanaan yang fleksibel namun terarah ini menjadi fondasi dasar bagi pelaksanaan humas dalam membangun citra positif madrasah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan strategi humas di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya berlangsung secara aktif dan kolaboratif antara kepala madrasah, guru, tim humas, serta pihak eksternal. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kegiatan humas dilaksanakan sesuai program kerja yang telah dirancang dalam perencanaan, meskipun pelaksanaannya tetap fleksibel menyesuaikan situasi madrasah. Informan 1 menjelaskan bahwa *“pelaksanaan humas berjalan melalui publikasi kegiatan, menjalin kerja sama, dan mempromosikan prestasi siswa setiap ada kegiatan semuanya diposting di media sosial resmi madrasah”*. Di tengah keterbatasan sumber daya manusia dan sarana, pihak madrasah tetap berupaya memaksimalkan media yang tersedia. Tim humas memanfaatkan hampir seluruh platform yang mereka miliki, seperti Instagram, TikTok, Twitter, Facebook, YouTube, website madrasah, serta WhatsApp sebagai media penyebaran informasi dan publikasi kegiatan. Menampilkan berbagai kegiatan seperti pembelajaran, tahfidz, lomba, kunjungan instansi, hingga kegiatan sosial keagamaan. Dokumentasi berupa foto dan video menunjukkan bahwa publikasi menjadi sarana utama madrasah dalam memperkuat citra dan keterbukaan informasi kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan humas juga menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas antaranggotanya. Informan 2 menegaskan bahwa *“sebelum kegiatan kami briefing dulu, memastikan siapa pegang kamera, siapa publikasi, siapa terima tamu”*. Pernyataan ini sesuai dengan temuan observasi bahwa setiap kegiatan besar—seperti lomba internal, kerja sama dengan BNN, kegiatan keagamaan, dan penyambutan tamu—selalu diawali dengan koordinasi singkat di lapangan. Struktur organisasi humas yang ditemukan dalam SK penugasan mendukung alur pelaksanaan, di mana koordinator humas berperan mengarahkan, sementara bagian publikasi dan dokumentasi bertanggung jawab mengabadikan kegiatan dan mengolah konten. Selain publikasi digital, madrasah juga melaksanakan program offline seperti pelatihan jurnalistik siswa, keterlibatan siswa dalam lomba, seminar keagamaan, serta kunjungan lembaga pemerintah. Observasi lapangan menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut berhasil menjadi sarana interaksi antara madrasah dan masyarakat, sekaligus menampilkan karakter madrasah sebagai lembaga Islam yang aktif dan responsif.

Meski pelaksanaan berjalan cukup baik, beberapa kendala tetap muncul dalam prosesnya. Informan 3

menyebutkan bahwa *"hambatannya kadang di kemampuan teknis, misal edit video, atau kadang publikasi terlambat karena kami juga guru punya jam mengajar"*. Kendala tersebut tampak pada beberapa unggahan yang diposting beberapa hari setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, jumlah SDM yang terbatas membuat beberapa tugas dikerjakan secara rangkap oleh anggota humas. Pola penyelesaian kendala dilakukan melalui pendekatan persuasif dan motivatif oleh kepala madrasah, sebagaimana diungkap Informan 1 bahwa *"kepala madrasah selalu memberi arahan, memotivasi, bahkan memberi apresiasi supaya humas tetap semangat"*. Dokumentasi rapat bulanan memperlihatkan bahwa evaluasi kecil terhadap pelaksanaan humas dilakukan secara rutin, khususnya terkait publikasi, kecepatan informasi, dan koordinasi saat kegiatan lapangan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan humas di MTs Terpadu Berkah berlangsung dinamis dan melibatkan seluruh komponen madrasah. Kegiatan publikasi digital, kerja sama eksternal, serta promosi prestasi siswa menjadi fokus utama dalam menonjolkan identitas madrasah sebagai lembaga Islam yang terbuka dan berdaya saing. Meskipun terdapat kendala teknis dan keterbatasan SDM, pelaksanaan strategi humas tetap berjalan efektif berkat koordinasi yang baik, dukungan pimpinan, serta adaptasi tim dalam menghadapi hambatan. Pelaksanaan ini menjadi bagian penting dalam membangun citra positif madrasah melalui komunikasi yang aktif, partisipatif, dan konsisten.

Pengawasan

Pengawasan terhadap kegiatan humas di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya dilakukan secara rutin dan berjenjang oleh kepala madrasah serta koordinator humas. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, proses pengawasan dilaksanakan melalui pemantauan langsung, evaluasi berkala, dan komunikasi internal yang intens. Informan 1 menjelaskan bahwa *"pengawasan dilakukan setiap kegiatan, saya selalu memantau apa yang dipublikasikan, apa yang dikerjakan tim humas, termasuk laporan setelah kegiatan"*. Temuan ini sesuai dengan hasil observasi, di mana kepala madrasah terlihat terlibat langsung dalam memantau aktivitas publikasi, mengecek konten sebelum diposting, serta memberikan arahan saat kegiatan berlangsung. Selain itu, dokumentasi berupa laporan kegiatan dan foto-foto rapat evaluasi triwulan membuktikan bahwa pengawasan bukan hanya dilakukan di akhir kegiatan, tetapi juga ketika kegiatan sedang berlangsung.

Pengawasan juga dilakukan melalui rapat rutin yang melibatkan seluruh guru dan staf. Informan 2 menyatakan bahwa *"rapat bulanan itu tempat kami menyampaikan kendala humas, misalnya lambat posting atau kurang tenaganya di situ dibahas solusinya"*. Pernyataan tersebut diperkuat oleh dokumentasi rapat yang menunjukkan adanya pembahasan khusus mengenai performa publikasi, kesiapan humas dalam kegiatan besar, dan koordinasi antaranggota. Observasi peneliti juga menemukan bahwa guru-guru sering memberikan masukan langsung kepada tim humas terkait kualitas konten, ketepatan waktu publikasi, dan efektivitas penyebaran informasi. Evaluasi ini dilakukan secara terbuka sehingga seluruh anggota merasa terlibat dalam menjaga citra madrasah.

Dalam pelaksanaan evaluasi, tim humas menggunakan beberapa indikator sederhana untuk menilai keberhasilan program. Informan 3 menjelaskan bahwa *"indikatornya ya dari respon masyarakat, jumlah siswa baru, dan apakah publikasi tepat waktu"*. Hal ini selaras dengan data dokumentasi berupa peningkatan interaksi pada media sosial madrasah, komentar positif dari orang tua, serta catatan jumlah pendaftar baru setiap tahun. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap kegiatan madrasah cukup tinggi, terbukti dari banyaknya orang tua yang hadir dalam kegiatan-kegiatan publik dan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam program kemitraan. Meskipun indikator ini belum disusun secara formal dalam bentuk dokumen standar, praktik pengawasan yang dilakukan telah membantu madrasah memahami efektivitas kegiatan humas secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, pengawasan humas di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya berjalan melalui pola monitoring dan evaluasi yang bersifat persuasif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Kepala madrasah berperan aktif dalam memantau setiap kegiatan, sementara tim humas melakukan evaluasi rutin untuk memperbaiki kekurangan. Pendekatan ini telah memastikan bahwa kegiatan humas tetap berjalan pada jalur yang direncanakan serta mampu beradaptasi dengan hambatan yang muncul. Meskipun indikator kinerja humas belum terdokumentasi secara formal, proses pengawasan yang dilakukan telah membantu menjaga konsistensi publikasi, meningkatkan koordinasi tim, dan memperkuat citra madrasah di mata masyarakat. Pengawasan ini menjadi elemen penting dalam memastikan keberlanjutan program humas dan efektivitas strategi yang diterapkan dalam membangun citra positif lembaga pendidikan.

Diskusi

Dalam praktik manajemen hubungan masyarakat (*humas*), dikenal empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian/pengawasan

(*controlling*). Keempat tahap ini sering dirangkum dalam konsep POAC yang menjadi dasar dalam mengelola berbagai aktivitas kehumasan di lembaga pendidikan. Melalui tahapan ini, kegiatan humas tidak hanya berjalan secara spontan, tetapi dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terarah sesuai tujuan lembaga. Fungsi dan tujuan manajemen humas di lingkungan sekolah atau madrasah berkaitan erat dengan upaya membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat melalui komunikasi dua arah, sehingga masyarakat dapat memahami visi dan misi madrasah serta memberikan dukungan secara sukarela. Aktivitas kehumasan tidak hanya sebatas menyampaikan informasi tentang program dan kegiatan sekolah, tetapi juga mencakup penyampaian pandangan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan Islam, membantu kepala madrasah memperoleh dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, serta merancang strategi kemitraan yang bermanfaat bagi kemajuan lembaga. Dengan demikian, humas menjadi jembatan strategis antara madrasah dan masyarakat dalam membangun kepercayaan dan citra positif (Dakir, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, strategi manajemen humas di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya menunjukkan pola yang selaras dengan pendekatan POAC, khususnya pada tiga tahapan yang menjadi fokus kajian.

Perencanaan

Temuan menunjukkan bahwa perencanaan humas di MTs Terpadu Berkah dilakukan melalui integrasi dengan dokumen kelembagaan seperti RKT dan RKJM. Dengan model ini, humas tidak diposisikan sebagai program yang berjalan sendiri, melainkan menjadi bagian menyatu dari perencanaan strategis madrasah. Pola demikian menunjukkan bahwa fungsi humas telah diarahkan sebagai instrumen strategis dalam membentuk citra dan kepercayaan publik terhadap lembaga. Temuan ini sejalan dengan pandangan Karmilah et al., (2025) yang menekankan bahwa *public relations* di lembaga pendidikan tidak boleh berdiri secara terpisah, tetapi harus terintegrasi dalam kerangka perencanaan strategis lembaga agar berdampak pada penguatan citra dan kinerja institusi. Hal serupa juga ditegaskan oleh Setiawan et al., (2025) yang menemukan bahwa efektivitas humas madrasah sangat ditentukan oleh keterkaitannya dengan dokumen perencanaan jangka menengah dan jangka tahunan lembaga. Bahkan, menurut Afriani & Timan, (2024), perencanaan humas yang terhubung langsung dengan visi, misi, dan arah kebijakan institusi akan menjadikan humas tidak hanya berfungsi komunikatif, tetapi juga strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Selain menunjukkan adanya integrasi dengan dokumen RKT dan RKJM, perencanaan humas di MTs Terpadu Berkah juga memperlihatkan bahwa arah program humas sudah mulai disesuaikan dengan kebutuhan nyata madrasah, terutama dalam membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan daya tarik lembaga. Perencanaan tidak hanya berisi daftar kegiatan semata, tetapi juga menggambarkan kesadaran madrasah akan pentingnya komunikasi strategis dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan. Dalam kerangka POAC, hal ini menunjukkan bahwa tahap *planning* tidak sekadar administratif, melainkan sudah diarahkan untuk fungsi strategis dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti harapan masyarakat, tren promosi pendidikan, serta persepsi publik terhadap madrasah. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Maharani et al., (2024) yang mengemukakan bahwa strategi perencanaan PR di sekolah harus melibatkan analisis pemangku kepentingan dan citra lembaga agar rencana komunikasi dapat berjalan secara terukur dan terarah. Dalam penelitian mereka, perencanaan PR dirancang untuk membangun hubungan positif dengan komunitas sekaligus mendukung mutu sekolah melalui komunikasi yang sistematis.

Meski demikian, perencanaan humas di MTs Terpadu Berkah belum sepenuhnya dilengkapi dengan dokumentasi teknis yang mendalam seperti analisis SWOT humas, pemetaan audiens sasaran, dan indikator keberhasilan yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan masih bersifat umum dan menyatu dengan perencanaan kelembagaan utama, tanpa detail operasional humas yang spesifik. Padahal, menurut Mulyadi, (2018) perencanaan humas yang efektif di lembaga pendidikan sebaiknya mencakup pemetaan publik sasaran dan media komunikasi yang digunakan serta indikator kinerja agar evaluasi komunikasi dapat dilakukan secara lebih objektif. Berdasarkan analisis teori POAC, tahap perencanaan humas di MTs Terpadu Berkah sudah memenuhi prinsip dasar *planning* yakni penetapan arah, tujuan, dan keterkaitan dengan visi kelembagaan. Namun, penguatan aspek teknis perencanaan seperti pemetaan audiens dan indikator kinerja diperlukan agar perencanaan strategis tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi benar-benar dapat diterjemahkan ke dalam program humas yang operasional dan bisa diukur. Dengan demikian, perencanaan humas madrasah tidak cukup hanya disatukan dengan dokumen kelembagaan, tetapi perlu disusun dengan lebih rinci agar dapat memaksimalkan perannya dalam membangun citra dan kepercayaan publik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan strategi manajemen hubungan masyarakat di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya menunjukkan bagaimana perencanaan yang telah disusun sebelumnya diwujudkan dalam tindakan nyata untuk membangun citra madrasah di mata masyarakat. Strategi humas tidak hanya berhenti pada penyusunan program atau konsep komunikasi, tetapi dituangkan ke dalam berbagai aktivitas komunikatif yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan humas dilakukan melalui beberapa langkah strategis, seperti pemanfaatan media sosial resmi madrasah, promosi saat penerimaan peserta didik baru (PPDB), dokumentasi dan publikasi kegiatan keagamaan serta kesiswaan, serta komunikasi personal antara pihak madrasah dengan wali murid dan masyarakat sekitar. Di tengah keterbatasan sumber daya manusia dan sarana, pihak madrasah tetap berupaya memaksimalkan media yang tersedia. Tim humas memanfaatkan hampir seluruh platform yang mereka miliki, seperti Instagram, TikTok, Twitter, Facebook, YouTube, website madrasah, serta WhatsApp sebagai media penyebaran informasi dan publikasi kegiatan. Media ini digunakan bukan hanya sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai kanal membangun citra positif lembaga seperti yang disampaikan penelitian terdahulu oleh Ramadhina, (2024) menegaskan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung fungsi humas di institusi pendidikan, seperti penyampaian cepat, efisiensi komunikasi, dan penguatan hubungan dua arah dengan berbagai pemangku kepentingan, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan tenaga ahli dan konsistensi konten. Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian Putri & Hariyati, (2023), yang menemukan bahwa pemanfaatan media sosial di madrasah sangat efektif dalam memperkuat citra positif melalui konten visual dan interaksi publik.

Namun, pelaksanaan strategi humas, baik secara digital maupun offline, tidak terlepas dari berbagai tantangan yang memengaruhi konsistensi dan kualitas publikasi. Penelitian oleh Harditia & Sudadi, (2025) menunjukkan bahwa banyak sekolah menghadapi kendala kompetensi dalam pengelolaan media sosial dan reputasi daring, seperti keterbatasan tim khusus, keterlambatan unggahan, serta konten yang tidak konsisten, sehingga mengurangi efektivitas strategi humas. Kondisi tersebut relevan dengan yang terjadi di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya, di mana keterbatasan jumlah dan kapasitas sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam pelaksanaan strategi humas. Tim humas belum sepenuhnya profesional karena sebagian besar tugas masih dirangkap oleh guru dan staf yang juga memiliki beban mengajar, sehingga pengelolaan konten media sosial belum selalu berjalan optimal. Akibatnya, kualitas konten dan kecepatan publikasi terkadang tidak stabil. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa pengelolaan humas digital yang kurang terstruktur dapat memicu ketidakteraturan alur informasi dan penyampaian pesan yang tidak seragam kepada publik. Beberapa studi lapangan juga menekankan bahwa solusi utama dari persoalan ini adalah penguatan kapasitas tim melalui pelatihan teknis seperti pengelolaan media sosial, penyusunan konten, serta pembagian tugas yang lebih jelas dan terarah. Oleh karena itu, meskipun MTs Terpadu Berkah telah menunjukkan upaya serius dalam menjalankan strategi humas di tengah keterbatasan, penguatan kapasitas SDM dan penataan ulang tugas menjadi langkah penting agar pelaksanaan humas ke depan dapat berjalan lebih efektif, teratur, dan berdampak lebih besar dalam membangun citra positif madrasah.

Namun demikian, pelaksanaan humas di MTs Terpadu Berkah masih menghadapi beberapa kendala, terkait kapasitas SDM dan pembagian tugas Tim humas belum seluruhnya profesional, banyak tugas dipegang guru atau staf lain yang memiliki beban mengajar. Akibatnya, konsistensi kualitas konten dan kecepatan publikasi terkadang kurang terjaga. Kajian oleh dalam konteks sekolah negeri menunjukkan bahwa pengelolaan media digital PR yang kurang terstruktur dapat menyebabkan distorsi informasi dan penyebaran pesan yang tidak simultan. Kondisi serupa dilaporkan oleh beberapa studi lapangan yang menyebut kebutuhan pelatihan teknis seperti editing, manajemen konten dan pembentukan tim khusus agar humas berjalan lebih teratur. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas melalui pelatihan dan pembagian tugas yang jelas menjadi langkah prioritas.

Pengawasan

Pengawasan dalam strategi manajemen hubungan masyarakat di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya dilaksanakan secara rutin dan berjenjang sebagai bagian dari langkah strategis madrasah dalam menjaga dan menguatkan citra lembaga. Strategi pengawasan ini dilakukan melalui pemantauan langsung oleh kepala madrasah dan koordinator humas terhadap seluruh aktivitas publikasi, pengecekan konten sebelum dipublikasikan, serta evaluasi pasca kegiatan melalui laporan tertulis. Temuan menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya dilakukan di akhir program, tetapi juga ketika kegiatan berlangsung, sehingga koreksi dapat segera dilakukan apabila terdapat kekeliruan pesan atau ketidaksesuaian dengan arah citra yang ingin dibangun madrasah. Pola ini menunjukkan bahwa pengawasan difungsikan bukan sekadar sebagai kontrol administratif, tetapi sebagai strategi untuk menjaga konsistensi pesan, kesesuaian nilai, dan kualitas komunikasi lembaga kepada publik. Temuan ini sejalan dengan Solikhin et al., (2022) yang menekankan pentingnya monitoring langsung dalam

strategi humas madrasah untuk menjaga arah citra lembaga, Aisyah & Fajri, (2023) yang menegaskan bahwa pengawasan berkala merupakan bagian dari strategi komunikasi institusi pendidikan, serta Hakim, (2023) yang menyatakan bahwa pengawasan terstruktur membantu memastikan strategi PR berjalan sesuai tujuan pembentukan citra sekolah.

Pengawasan di MTs juga berjalan lewat rapat rutin yang melibatkan guru dan staf rapat itu menjadi ruang menyampaikan kendala seperti mis. keterlambatan posting, kekurangan tenaga dan merumuskan solusi bersama. Dokumentasi rapat memperlihatkan pembahasan performa publikasi dan kesiapan tim saat kegiatan besar, serta masukan langsung dari guru untuk meningkatkan kualitas konten dan ketepatan waktu. Pendekatan partisipatif semacam ini mirip dengan temuan Wagiyanto & Hidayati, (2023) yang menggambarkan efektivitas rapat koordinasi dalam evaluasi PR sekolah, Khairida et al., (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan guru dan komite meningkatkan akuntabilitas humas, serta Putri et al., (2024) yang menekankan bahwa diskusi internal terbuka membantu menemukan solusi operasional. Selain melalui rapat evaluasi, tim humas MTs juga menggunakan beberapa indikator sederhana dalam mengawasi keberhasilan strategi, seperti respon masyarakat terhadap unggahan, jumlah pendaftar siswa baru, dan ketepatan waktu publikasi informasi. Indikator ini membantu melihat dampak langsung dari strategi yang dijalankan, namun masih perlu diperkuat agar mampu menggambarkan kinerja humas secara lebih menyeluruh dalam jangka panjang. Oleh karena itu, strategi pengawasan humas perlu diarahkan pada evaluasi yang lebih terencana dengan memadukan data angka dan masukan dari warga madrasah maupun masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen hubungan masyarakat di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya dalam membangun citra madrasah dijalankan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, humas telah diintegrasikan ke dalam dokumen kelembagaan seperti RKT dan RKJM, sehingga aktivitas humas tidak berjalan sendiri, melainkan menjadi bagian dari strategi madrasah secara menyeluruh. Pada tahap pelaksanaan, madrasah memaksimalkan berbagai media komunikasi, baik digital maupun konvensional, seperti media sosial, website, dan komunikasi langsung dengan masyarakat. Upaya ini dilakukan meskipun dengan keterbatasan SDM, sarana, dan pengalaman teknis tim humas. Sementara itu, pada tahap pengawasan, madrasah melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin melalui pemantauan langsung, rapat internal, serta penggunaan indikator sederhana seperti respon masyarakat dan jumlah pendaftar siswa baru. Secara umum, strategi manajemen humas di MTs Terpadu Berkah telah memberikan kontribusi positif terhadap pergeseran citra madrasah dari yang sebelumnya identik dengan lembaga sosial menjadi madrasah yang mulai diminati masyarakat luas.

Berdasarkan temuan penelitian, pihak madrasah disarankan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia humas melalui pelatihan di bidang pengelolaan media digital, pembuatan konten, dan komunikasi publik. Selain itu, madrasah juga perlu menyusun indikator kinerja humas yang lebih jelas dan terdokumentasi agar kegiatan pengawasan dapat dilakukan secara lebih teratur dan terarah. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal untuk mengkaji strategi humas di lembaga pendidikan Islam lainnya, baik dengan fokus yang lebih luas maupun dengan objek penelitian yang berbeda, agar kajian tentang manajemen humas pendidikan semakin berkembang.

Referensi

- Afriani, L., & Timan, A. (2024). The Role of Public Relations in Educational Development in Higher Education Institutions. *IJESS International Journal of Education and Social Science*, 6(2), 255–260.
- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek*. Calpulis.
- Ahmad, R. (2019). *Fikih Persaingan Usaha*. Lakpesdam PBNU. <https://archive.org/details/pbnu-fiqih-fikih-persaingan-usaha-lakpesdam-nu-kppu/page/XIII/mode/2up>
- Ahmed, A., Abidin, Z., & Mahfooz, A. (2023). The Urgency of Islamic Education Management in Era Globalization. *Zabags Internasional Journal Of Education*, 1(2), 2313–2316. <https://doi.org/https://doi.org/10.61233/zijed.v1i2.12> Keywords:
- Aisyah, S., & Fajri, M. R. (2023). Implementation of Public Relations Management in Improving Madrasah Quality. *Development: Studies in Educational Management and Leadership*, 2(1), 66–83.
- Dwiyama, F. (2021). Pemasaran Pendidikan Menuju Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 24–25.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R.,

- Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gofur, A., Muzakki, Fahmi, & Safitri, N. (2021). Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid 19. In *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management, December*, 661–669.
- Hakim, L. (2023). Public Relations Management In Increasing The Number Of Students At School. *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, 1(1), 669–676.
- Hanaf, M. M., Yanggo, H. T., Chirzin, M., & Anwar, R. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Hanum, G. K., Prayitno, H., Mubarak, A., Pasongli, H., & Mendrofa, N. K. (2024). Education management in the new normal era: a literature study. *Academy of Education Journal*, 15(1), 1028–1035.
- Harditia, & Sudadi. (2025). Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Reputasi Sekolah di Mata Publik. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 28–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.30983/al-marsus.v3i1.9560>
- Indriani, I., & Syamsudin, S. (2023). Manajemen Public Relation dan Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membangun Citra Lembaga. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 106–117. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.531>
- Karmilah, L., Kartini, E., Kusuma, Z. N. A. W., Rostika, N., & Iskandar, S. (2025). Public Relations Management in Improving the Image and Performance of Educational Institutions: Strategies, Challenges, and Implications. *Journal Of Innovation and Research In Primary Education*, 4(3), 1417–1425. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1506>
- Khairida, A., Fachrurrowzi, L., Sanjani, M. A., Fachrurrowzi, L., & Sanjani, M. A. (2024). The Implementation of Public Relations to Improve School Services at Esa Prakarsa Private Senior High School. *MUALLIMUN : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 4(2), 223–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/muallimun.v4i2.10500>
- Maharani, R. R., Utami, H. O., & Setiyadi, B. (2024). Strategi Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah serta Membangun Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), 2622–2626. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5155>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Mohamad, S., & Syayidah, L. N. (2023). Stategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Dengan Mengaitkan Nilai Keislaman Di Mts Negeri 2 Nganjuk. *PROPHETIK : Jurnal Kajian Keislaman*, 1(1), 20–32.
- Mukarom, Z., & Laksana, W. M. (2015). *Manajemen Publik Relation*. Pustaka Setia.
- Mulyadi, S. (2018). Perencanaan Humas Dan Usaha Membangun Citra Lembaga Yang Unggul. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.566>
- Munir, M., & Toha, M. (2022). Strategi Membangun Brand Image Lembaga Pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 23–41.
- Nalendra, A., Suryo, H., Si², M., Hindra, D. N., & Si³, M. (2023). Strategi Humas Dalam Mempertahankan Citra Positif Di Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Surakarta Public Relations Strategy To Maintain A Positive Image In The Senior High School Muhammadiyah 3 Surakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1–15.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN.
- Prayogi, L. S., & Muslihun. (2024). Strategi Membangun Brand Image untuk Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan di MAN 2 Yogyakarta. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 124–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.26594/dirasat.v10i2.4866>
- Putri, A., & Hariyati, N. (2023). Strategi Public Relations Dalam Upaya Mewujudkan Citra Positif Sekolah Melalui Media Sosial (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Di Rembang). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(5), 1150–1162.
- Putri, D. F., Abdullah, & Herlina, A. (2024). Mindful Messaging: Public Relations (Pr) Strategies In Schools By Using Hierarchy Of Effects. *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, 6(1), 98–110.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.52627/managere.v6i1.429>
- Ramadhina, M. S. (2024). Optimizing Social Media As A Public Relations Tool In Educational Institutions. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 02(02), 1334–1340.
- Safari, H. M., & Hikmah, N. (2025). Strategi Humas di SDIT Mujahidul Amin : Membangun Branding Lembaga Pendidikan Islam Public Relations Strategy at SDIT Mujahidul Amin : Building the Branding of an Islamic Education Institution. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 832–838. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.888>
- Setiawan, D., Romlah, & Septuri. (2025). Effective Strategy of Madrasah Public Relations : Building Image and Encouraging Educational Program Innovation Abstract : *Journal of Advanced Islamic Educational Educational Management*, 5(1), 35–48. <https://doi.org/10.24042/sqj3pe09>
- Sinaga, W. M. B. B., Gultom, N. H., & Setiyadi, B. (2024). Peran Komunikasi dan Organisasi Humas Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2594–2600. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5107>
- Solikhin, A., Giyoto, G., & Rokhman, K. (2022). Enhancing Performance Of School Public Relations: The Contributing Website Of School Public Relations Services In Madrasah Tsanawiyah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 249–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2022.72-16> 249
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Alfabeta Bandung. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Vanel, Z., Wijaya, L. S., & Huwae, G. N. (2022). Strategi Public Relations Dalam Pengelolaan Media Digital Sekolah. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21(1), 25–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/wacana.v21i1.1691>
- Wagiyanto, R., & Hidayati, D. (2023). Implementation Of Public Relations Management In Improving Digital-Based Service Quality At Mi Muhammadiyah Gempolsewu-Rowosari-Kendal. *WJPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 9(1), 106–119.